

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ikan tongkol merupakan jenis tuna berukuran sedang dan termasuk jenis ikan migratori yang penyebarannya meluas di perairan tropis maupun sub-tropis dalam wilayah Indo- Pasifik. Indonesia memproduksi ikan tongkol sebanyak produksinya mencapai 20.907ton pada 2020, dengan nilai transaksinya mencapai Rp 457,34 miliar (BPS, 2020). Untuk produksi ikan tongkol di Provinsi Jambi pada tahun 2017 sekitar 5,40 ton (KKP, 2017).

Ikan tongkol merupakan salah satu jenis ikan pelagis besar yang diminati masyarakat lokal ataupun mancanegara. Hal itu selaras dengan data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2021 yang menunjukkan bahwa ikan tongkol merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia yang menempati posisi kedua setelah udang dengan nilai ekspor per caturwulan I sebesar USD 228,55 juta. (BPS, 2021).

Di Indonesia, angka konsumsi ikan tongkol mencapai 56,48 kg per-kapita pada tahun 2023. Sementara itu, Angka Konsumsi Ikan (AKI) Provinsi Jambi pada tahun 2020 sebesar 39,40 kg per-kapita per-tahun meningkat dari tahun sebelumnya yang berada pada angka 38,68 kg per-kapita per-tahun. Peningkatan ini terjadi karena warga Provinsi Jambi mulai memahami pentingnya mengonsumsi protein. Ikan Tongkol merupakan ikan yang memiliki gizi yang lengkap dan harganya terjangkau.

Ikan tongkol memiliki kelebihan yang signifikan, yaitu kandungan protein yang tinggi serta kaya akan asam lemak omega-3, yang sangat penting untuk kesehatan. Setiap 100 gram ikan tongkol mengandung komposisi kimia yang terdiri dari 69,40% air, 1,50% lemak, 25,00% protein, dan 0,03% karbohidrat (Bureau & Harris, 2021). Selain itu, ikan tongkol juga mengandung berbagai mineral penting seperti kalsium, fosfor, besi, sodium, serta vitamin A (retinol) dan vitamin B (tiamin, riboflavin, dan niasin) yang berkontribusi pada kesehatan tubuh secara keseluruhan (Pambudi et al., 2021). Dengan demikian, konsumsi

ikan tongkol tidak hanya memberikan sumber protein yang berkualitas, tetapi juga meningkatkan asupan nutrisi penting lainnya.

Sementara itu, di Provinsi Jambi ada beberapa daerah peraian yang kaya akan sumber daya laut, salah satu diantaranya yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Meskipun Kabupaten Tanjung Jabung Barat bukan dikenal sebagai daerah penghasil utama ikan tongkol, namun menjadi salah satu pusat perikanan yang signifikan di Provinsi Jambi. Menurut (Khaerudin et al., 2019a) terdapat 49 jenis ikan dari 11 ordo dan 32 famili hasil tangkapan nelayan, termasuk ikan tongkol juga ditemukan di TPI Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan alat tangkap yang umum digunakan oleh nelayan adalah jaring. Meskipun tidak dikenal sebagai daerah utama penghasil ikan tongkol, namun sebagai pusat perikanan, daerah ini memiliki infrastruktur dan jaringan perdagangan ikan yang penting bagi pasokan ikan di Provinsi Jambi. Penjualan ikan tongkol di Provinsi Jambi biasanya dipasok dari berbagai daerah seperti Sumatra Barat, Lampung, dan beberapa wilayah lainnya, memastikan ketersediaan yang terus menerus bagi masyarakat yang mengandalkan ikan ini sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari.

Diversifikasi hasil perikanan merupakan ciri khas di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan adanya jenis-jenis ikan lainnya dan hasil tangkapan tambahan seperti udang, cumi-cumi, atau jenis perikanan lainnya yang menjadi bagian dari aktivitas nelayan lokal. Keterkaitan yang erat dengan pasar regional, termasuk Kota Jambi dan daerah sekitarnya, mengakibatkan adanya transaksi perdagangan yang signifikan terkait dengan ikan dan hasil perikanan lainnya antara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan daerah-daerah konsumen. Meskipun Kabupaten Tanjung Jabung Barat bukan pesisir utama ikan tongkol, namun aktivitas perdagangan ikan yang signifikan di daerah ini dapat mempengaruhi harga ikan tongkol di pasar lokal. Faktor-faktor seperti pasokan ikan dari daerah lain, permintaan dari konsumen, dan ketersediaan alternatif ikan.

Sementara itu, Kota Jambi sebagai pusat ekonomi menjadi salah satu daerah konsumen utama ikan tongkol. Kepadatan penduduk yang tinggi dan kebiasaan konsumsi ikan sebagai sumber protein utama, Kota Jambi menjadi pasar yang signifikan bagi ikan tongkol. Permintaan yang konsisten dari penduduk Kota

Jambi menciptakan tekanan terhadap pasokan ikan tongkol dari Tanjung Jabung Barat sebagai salah satu daerah pusat perikanan di Provinsi Jambi, terutama dalam memastikan kelancaran distribusi dan ketersediaan ikan di pasar local.

Di Provinsi Jambi sendiri, ikan tongkol sering dijumpai di setiap rumah tangga, hari-hari kebesaran, warung makan, bahkan di acara pesta perkawinan dengan aneka hidangan makanan ikan tongkol maupun lainnya, sehingga sudah menjadi ciri khas makanan tersebut. Selain itu, ikan tongkol menjadi kebutuhan yang memiliki tingkat ketahanan pangan yang bisa bertahan lama dan sangat cocok sebagai makanan untuk melakukan perjalanan jarak jauh. Oleh sebab itu, umumnya masyarakat lebih menyenangi mengonsumsi ikan tongkol, seiring permintaan ikan tongkol yang meningkat diharapkan terciptanya persaingan yang sehat diantara pedagang-pedagang ikan.

Ikan tongkol merupakan komoditas penting dan sangat disenangi oleh masyarakat Indonesia, terutama di Provinsi Jambi. Harga ikan tongkol di Jambi menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada periode Januari 2023 hingga Mei 2024, harga ikan tongkol tercatat mengalami perubahan, dimulai dengan harga rata-rata sebesar Rp. 30.000/kg pada awal tahun 2023 dan meningkat menjadi Rp. 32.500/kg pada bulan Mei 2024. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi cuaca, tingkat produksi, dan permintaan pasar yang meningkat, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan dan perayaan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa meskipun terjadi kenaikan harga, ikan tongkol tetap menjadi salah satu pilihan utama bagi konsumen di Jambi, yang mencerminkan ketahanan pasar dan preferensi masyarakat terhadap komoditas ini (BPS, 2024)

Ikan tongkol memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Jambi. Banyak penduduk setempat mengonsumsi ikan tongkol secara rutin dan telah menjadikannya sebagai kebutuhan pokok yang tidak terpisahkan sejak dahulu. Sebagai sumber protein yang terjangkau dan mudah didapat, ikan tongkol menjadi pilihan utama dalam menu sehari-hari keluarga di Jambi. Popularitas ikan ini tidak hanya karena rasanya yang lezat, tetapi juga karena ketersediaannya yang melimpah di pasar-pasar tradisional. Ikan tongkol telah menjadi bagian integral dari budaya dan tradisi kuliner masyarakat Jambi.

Harga jual merupakan upaya untuk menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari pendapatan yang tinggi dengan risiko penurunan volume penjualan jika harga yang dibebankan kepada konsumen terlalu mahal. Banyak faktor yang mempengaruhi harga, termasuk biaya input dan tingkat pendapatan konsumen. Konsep ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa permintaan suatu barang mengikuti hukum permintaan, yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang, maka semakin tinggi jumlah barang yang diminta, asalkan faktor lainnya tetap. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang, semakin rendah permintaan terhadap barang tersebut (Venny & Asriati, 2022). Oleh karena itu, pemahaman tentang dinamika harga dan permintaan sangat penting dalam strategi pemasaran, di mana keputusan harga harus mempertimbangkan bagaimana konsumen merespons terhadap perubahan harga (Banurea, 2024)

Perbandingan perilaku harga ikan tongkol di Tanjung Jabung Barat sebagai salah satu pusat perikanan atau daerah pesisir di Provinsi Jambi dan Kota Jambi sebagai daerah konsumen mencerminkan dinamika yang signifikan dalam rantai pasok perikanan. Tanjung Jabung Barat, sebagai pusat produksi ikan tongkol, menghadirkan faktor-faktor seperti hasil tangkapan nelayan setempat, musim penangkapan, dan keberlanjutan sumber daya perikanan. Fluktuasi harga ikan tongkol di daerah ini cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor lokal yang berhubungan dengan kegiatan perikanan.

Adanya fluktuasi harga yang disebabkan oleh faktor musim sehingga terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran ikan laut segar di Sulawesi Selatan. Pada sisi penawaran, saat musim penangkapan (panen) terjadi over supply, sedangkan musim paceklik (barat dan timur) ataupun musim penangkapan saat terjadi bulan purnama produksi menurun (Rahim et al., 2016).

Fluktuasi harga dalam pasar sering kali bersifat asimetris, di mana perubahan harga di tingkat konsumen tidak selalu diteruskan dengan cepat kepada pesisir. Hal ini berarti bahwa ketika terjadi peningkatan harga di tingkat konsumen, penjual atau pengecer mungkin tidak segera menaikkan harga yang mereka bayar kepada pesisir, dan sebaliknya, ketika harga turun, pesisir mungkin tidak segera menurunkan harga jual mereka. Ketidakpastian dalam rantai pasokan dan reaksi

pasar yang lambat berkontribusi pada asimetri ini, yang menyebabkan ketidakseimbangan antara harga yang diterima oleh pesisir dan harga yang dibayar oleh konsumen (Farooq dkk, 2022). Dengan demikian, pemahaman tentang sifat asimetris dari fluktuasi harga sangat penting dalam analisis pasar dan pengambilan keputusan oleh pelaku pasar.

Sementara itu, di Kota Jambi, yang berfungsi sebagai daerah konsumen, harga ikan tongkol dipengaruhi oleh tingkat permintaan yang tinggi, kestabilan pasokan dari Tanjung Jabung Barat sebagai salah satu daerah pusat perikanan di Provinsi Jambi, dan biaya logistik yang terkait dengan distribusi. Perbedaan ini menciptakan tantangan dan peluang dalam menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan, memerlukan kerja sama yang baik antara pesisir di Tanjung Jabung Barat dan konsumen di Kota Jambi untuk menjaga keberlanjutan industri perikanan serta ketersediaan ikan tongkol bagi masyarakat.

Penelitian mengenai perilaku harga ikan tongkol di Tanjung Jabung Barat sebagai pesisir dan Kota Jambi sebagai daerah konsumen diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman dinamika pasar perikanan lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan keberlanjutan sektor perikanan, melindungi kepentingan nelayan lokal, dan memastikan ketersediaan ikan tongkol dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat.

Meskipun Tanjung Jabung Barat bukan merupakan pusat penghasil utama ikan tongkol, keterlibatan ekonominya dengan daerah pesisir dan kota tetap kuat. Hal ini terjadi melalui jalur perdagangan yang aktif, di mana ikan tongkol yang dihasilkan di daerah pesisir tetap menjadi komoditas penting dalam memenuhi permintaan pasar lokal di Kota Jambi. Dengan demikian, meskipun peran utama dalam produksi mungkin berada di tempat lain, Tanjung Jabung Barat tetap memiliki peran yang signifikan dalam ekosistem ekonomi regional.

Musim juga cukup berpengaruh terhadap fluktuasi harga ikan tongkol, seperti yang terlihat dalam penelitian penulis selama 24 bulan yang membagi periode tersebut menjadi empat musim sepanjang tahun Musim Angin Tenggara, Peralihan 1, Angin Barat Daya, dan Peralihan 2 memengaruhi perdagangan ikan tongkol di Tanjung Jabung Barat. Pada musim Angin Tenggara, hasil tangkapan

ikan biasanya melimpah, sehingga pasokan ke Kota Jambi lancar dan harga cenderung stabil. Namun, saat Angin Barat Daya datang, gelombang besar dan cuaca buruk sering membuat pasokan ikan berkurang, yang berdampak pada kenaikan harga. Pada musim peralihan, seperti Peralihan 1 dan 2, kondisi cuaca yang tidak menentu juga memengaruhi ketersediaan ikan, menyebabkan harga naik-turun. Meski bukan penghasil utama, Tanjung Jabung Barat tetap berperan penting sebagai jalur distribusi yang menghubungkan daerah pesisir dengan pasar di Kota Jambi

Studi ini berfokus pada masalah perilaku harga ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) yang berbeda di daerah pesisir, khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan daerah konsumen seperti Kota Jambi. Meskipun ikan tongkol adalah salah satu komoditas perikanan yang sangat menguntungkan di Indonesia, harganya cenderung sangat berbeda antar daerah. Variasi ini dapat disebabkan oleh banyak faktor yang kompleks, tetapi tidak terbatas pada, perbedaan dalam rantai pasokan ikan, karakteristik geografis dan lingkungan, berbagai infrastruktur transportasi, dan perbedaan kebijakan perdagangan antar daerah. Harga ikan tongkol dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ini dari saat ikan itu ditangkap hingga sampai ke tangan konsumen. Dalam situasi seperti ini, penelitian tentang perilaku harga ikan tongkol antara daerah konsumen dan pesisir menjadi sangat penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Perilaku Harga Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) Antara Daerah Pesisir (Kabupaten Tanjung Jabung Barat) Dan Di Daerah Konsumen (Kota Jambi)”**

1.2. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perilaku harga ikan tongkol di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai daerah pesisir dan di Kota Jambi sebagai daerah konsumen.
2. Untuk mengetahui perbandingan perilaku harga ikan tongkol antara Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai daerah pesisir dan Kota Jambi sebagai daerah Konsumen.

1.3.Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemangku kepentingan pasar di Kota Jambi tentang perilaku harga ikan tongkol.
2. Menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi kebijakan yang mendukung kelangsungan para pelaku di kedua daerah.
3. Membantu konsumen di Kota Jambi agar mereka membuat Keputusan konsumsi yang lebih informasional dan berkelanjutan.
4. Mendukung upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan konsumsi ikan yang sehat di kedua daerah.
5. Menyumbangkan pengetahuan baru dan relevan di bidang ekonomi perikanan, menambah wawasan terkait perilaku harga ikan.
6. Memperbaiki sistem distribusi dan membantu mengurangi ketimpangan harga antara pesisir dan konsumen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kedua daerah tersebut.